

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap manusia karena pendidikan memiliki peranan penting bagi keberlangsungan hidup dan masa depan seseorang. Dengan adanya pendidikan dapat membantu dalam menciptakan suatu gambaran yang jelas mengenai hal disekitar kita.

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak mudah diperbudak oleh pihak lain. pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang.

Pengertian pendidikan menurut undang- undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2013 pasal 1, Yakni:

“Sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”

Sangatlah penting dalam upaya mengembangkan potensi, minat, bakat dan potensi yang dimiliki manusia. Oleh sebab itu peran pendidikan sangat penting pada suatu bangsa, didalam undang- undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Amanat pendidikan nasional tersebut menegaskan bahwa pembentukan watak menjadi target utama dalam dunia pendidikan. Watak atau karakter menjadi modal utama untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Sebagaimana telah dipesankan oleh bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, sehat jasmani dan rohani.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkannya yaitu dengan memberikan pendidikan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk salah satu mata pelajaran yang amat penting dikuasai dan diminati sejak tingkat Sekolah Dasar oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting diminati oleh siswa yang

ditunjukkan dengan hasil belajar yang baik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil Pembelajaran merupakan proses yang dirancang teratur untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Menurut Permendikbud No. 53 Tahun 2015 pasal 5 ayat 1 lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, yaitu di SDN Cimincrang Gedebage Bandung, dimana pembelajaran IPS lebih cenderung berpusat pada guru daripada berpusat pada siswa. Dan pembelajaran disajikan secara verbal, dengan keterlibatan siswa yang sangat minim, karena siswa hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal saja. Sehingga akan mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa, yang akan terlihat pada hasil belajar siswa dikelas di karenakan kurangnya kontribusi siswa terhadap pembelajaran IPS.

Dalam proses pendidikan formal di Indonesia, tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai tahap awal pendidikan adalah sekolah dasar. Penyelenggaraan pendidikan dasar untuk membekali dasar pengetahuan, sikap serta keterampilan kepada peserta didik. pendidikan dasar ini akan di kembangkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Untuk memiliki

kecakapan dasar peserta didik peran guru sangatlah penting, dalam UU guru dan dosen pasal 1, yakni:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. (Undang-undang tentang guru dan dosen No 14 Tahun 2005).

Guru sebagai pihak yang memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi keberhasilan proses pembelajaran dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya segala sesuatu hal yang baru tersebut, salah satu hal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah adanya model-model pembelajaran yang saat ini semakin beragam.

Model *Problem Based Learning* (PBL) digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dimana dengan model ini siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Model ini, memungkinkan siswa untuk berimajinasi dengan apa yang dilihat dalam kehidupan nyata serta bermakna karena siswa terlibat langsung. Dalam pembelajarannya guru menciptakan atau memberikan masalah kemudian siswa yang memecahkan.

Diharapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat dijadikan pembelajaran bermakna serta relevan bagi siswa, memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan idenya sendiri serta bisa bekerja sama dengan teman sebaya, gurupun hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang

mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti sebagai penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS ”** (Penelitian Tindakan Kelas dikelas V SDN Cimincrang pada materi tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan tahun 2015-2016).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut di atas. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih kurang berkembang
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Cimincrang dalam mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan.
3. Kurangnya variasi model pembelajaran, sehingga hanya mengandalkan metode ceramah dan buku paket.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Peneliti

1. Rumusan Masalah

- a) Secara Umum

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut **“Mampukah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) materi tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Cimincrang?”**

b) Secara Khusus

1. Bagaimana penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan kelas V SDN Cimincrang dengan penerapan model *problem based learning*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS materi tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan kelas V SDN Cimincrang dengan penerapan model *problem based learning*?
3. Tepatkah penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS materi tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cimincrang?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka masalah yang muncul perlu dibatasi supaya pembahasan tidak terlalu umum. Pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Kurang berkembangnya keterampilan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya.
3. Guru belum terbiasa menggunakan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), khususnya model pembelajaran PBL.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dari bergagai permasalahan diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cimincrang pada materi tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menyusun rencana pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan agar hasil belajar siswa kelas V SDN Cimincrang meningkat.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cimincrang pada materi tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan

kemerdekaan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

- c. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dalam meningkatkan hasil belajar kelas V SDN Cimincrang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas V di SDN Cimincrang pada materi tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan melalui model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatnya hasil belajar siswa kelas V SDN Cimincrang pada materi tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

b. Bagi Guru

- 1) Mampu menyusun rencana pembelajaran model PBL pada pembelajaran IPS materi tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan di kelas V SD Negeri Cimincrang.
 - 2) Mampu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi tokoh-tokoh yang berperan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cimincrang.
- c. Bagi Sekolah
- Mampu meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut SDN Cimincrang meningkat.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Menambah ilmu dan pengalaman peneliti, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
 - 2) Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

G. Definisi Operasional

1. *Problem Based Learning* (PBL) adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Menurut Boud dan Feletti dalam Rusman (2013:230)
2. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Suprijono (2011:5)

3. Pembelajaran IPS merupakan salah satu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.